

## BAB V

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 5.1. Karakteristik Responden

Sebanyak 100 kuesioner pada penelitian ini disebar kepada responden yaitu Gojek di Kota Ja Penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan 100 kuesioner kepada para driver Gojek di Kota Jambi sebagai responden terpilih. Setiap kuesioner mengandung 25 pernyataan yang terbagi dalam lima aspek utama, yaitu sanksi pajak, pembebasan bea balik nama, kesadaran wajib pajak, sosialisasi pajak, dan kepatuhan wajib pajak. Setiap responden diminta untuk menanggapi setiap aspek dengan lima pernyataan yang relevan. Setiap responden menjawab 5 pernyataan tentang sanksi pajak, 5 pernyataan tentang pembebasan bea balik nama, 5 pernyataan tentang kesadaran wajib pajak, 5 pernyataan tentang sosialisasi pajak, dan 5 pernyataan tentang kepatuhan wajib pajak. Adapun penyebaran dari kuisisioner beserta tingkat pengembaliannya dicantumkan pada tabel berikut:

**Tabel 5. 1. Jumlah Kuisisioner dan Tingkat Pengembalian**

Penyebaran Kuisisioner	Jumlah
Kuisisioner yang disebar	100
Kuisisioner yang kembali	100
Kuisisioner yang tidak kembali	0
Kuisisioner yang dapat diolah	100
Kuisisioner yang tidak dapat diolah	0

Tabel 5.1 menunjukkan bahwa dari total kuesioner yang disebar, sebanyak 100 kuesioner berhasil dikembalikan, menunjukkan tingkat respons yang tinggi dan memungkinkan semua data yang terkumpul dapat diolah untuk analisis lebih lanjut. Hal ini memberikan kepastian bahwa hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran yang representatif tentang faktor-faktor yang memengaruhi kepatuhan pajak di kalangan driver Gojek di Kota Jambi.

### 5.1.1. Jenis Kelamin

Adapun responden dikelompokkan berdasarkan jenis kelamin yang digambarkan pada tabel dibawah ini :

**Tabel 5. 2. Karakteristik Responden Menurut Jenis Kelamin**

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persen
Laki-laki	86	86%
Perempuan	14	14%
Total	100	100%

Pada tabel 5.2 di atas, data menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah laki-laki, mencapai 86% dari total 100 responden, sedangkan perempuan menyumbang 14%. Dominasi laki-laki dalam populasi responden ini mengindikasikan pola yang konsisten dengan demografi umum driver ojek online di banyak kota di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa dominasi laki-laki di kalangan responden driver Gojek di Kota Jambi mempengaruhi komposisi demografis

dalam penelitian ini. Perbedaan signifikan antara jumlah laki-laki (86%) dan perempuan (14%) dalam sampel menyoroti pentingnya mempertimbangkan perspektif gender dalam konteks kepatuhan pajak dan kesadaran perpajakan. Faktor ini dapat memengaruhi cara pengemudi ojek online memahami, menanggapi, dan melaksanakan kewajiban perpajakan mereka, serta bagaimana mereka merespons kebijakan dan sanksi perpajakan yang diterapkan oleh pemerintah.

### 5.1.2. Masa Kerja

Adapun responden dikelompokkan berdasarkan masa kerja yang digambarkan pada tabel dibawah ini :

**Tabel 5. 3. Karakteristik Responden Menurut Masa Kerja**

Masa Kerja	Frekuensi	Persen
< 6 bulan	25	25%
6 bulan – 1 tahun	24	24%
>1 tahun	51	51%
Total	100	100%

Tabel 5.3 menunjukkan karakteristik responden berdasarkan masa kerja mereka sebagai driver Gojek di Kota Jambi. Dari total 100 responden, sebagian besar (51%) telah bekerja sebagai driver Gojek selama lebih dari 1 tahun. Sebanyak 24% responden memiliki masa kerja antara 6 bulan hingga 1 tahun, sementara 25% sisanya memiliki masa kerja kurang dari 6 bulan. Distribusi ini

menggambarkan tingkat pengalaman yang bervariasi di antara responden, yang dapat mempengaruhi persepsi, pemahaman, dan keterlibatan mereka terhadap masalah perpajakan. Pengemudi dengan masa kerja yang lebih lama mungkin memiliki pengalaman yang lebih dalam dalam hal kewajiban perpajakan dan implementasi kebijakan, sementara pengemudi baru mungkin memerlukan pendekatan yang berbeda dalam upaya meningkatkan kesadaran dan kepatuhan terhadap peraturan perpajakan.

### 5.1.3. Pendidikan

Adapun responden dikelompokkan berdasarkan masa kerja yang digambarkan pada tabel dibawah ini :

**Tabel 5. 4. Karakteristik Responden Menurut Pendidikan**

Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Persen
SMP	40	40%
SMA	21	21%
Diploma	15	15%
Sarjana	22	22%
Magister	2	2%
Total	100	100%

Tabel 5.4 menunjukkan karakteristik responden dalam penelitian ini berdasarkan tingkat pendidikan mereka. Mayoritas responden memiliki latar belakang pendidikan SMP (40%) dan SMA

(21%), yang menunjukkan bahwa sebagian besar pengemudi Gojek di Kota Jambi memiliki pendidikan menengah sebagai latar belakang pendidikan mereka. Selain itu, terdapat responden yang memiliki tingkat pendidikan lebih tinggi, seperti Diploma (15%), Sarjana (22%), dan bahkan Magister (2%), menunjukkan keragaman dalam tingkat pendidikan di antara responden. Data yang diperoleh dari responden dengan berbagai tingkat pendidikan diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang faktor-faktor yang memengaruhi kepatuhan pajak di kalangan pengemudi Gojek di Kota Jambi.

## **5.2. Pengujian Instrumen Penelitian**

### **5.2.1. Uji Validitas**

Peneliti menggunakan uji validitas dengan bantuan software SPSS versi 25 untuk mengetahui validitas untuk menyatakan keakuratan atau ketepatan kuisisioner yang disebar. Semakin tinggi ketepatan data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dilaporkan oleh peneliti, maka semakin tinggi pula validitas datanya. Uji dilakukan menggunakan perbandingan nilai dari  $r$  hitung dan  $r$  tabel artinya jika  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel maka diartikan valid. Nilai  $r$  tabel untuk penelitian ini adalah  $r$  tabel dengan  $df = n - 2 = 98$  pada taraf kepercayaan = 5% atau 0,05 dengan signifikansi dua arah yaitu didapatkan nilai 0,196. Berikut adalah hasil uji validitas terhadap variabel Sanksi Pajak ( $X_1$ ), Pembebasan Bea Balik Nama ( $X_2$ ),

Kesadaran Wajib Pajak ( $X_3$ ), variabel Sosialisasi Perpajakan ( $X_4$ ), dan Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor ( $Y$ ) untuk masing-masing indikator pertanyaannya:

Tabel 5. 5. Hasil Uji Validitas Indikator Variabel

Butir Pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan
<b>Sanksi Pajak (X1)</b>			
X1.1	0.857	0.196	Valid
X1.2	0.529	0.196	Valid
X1.3	0.798	0.196	Valid
X1.4	0.653	0.196	Valid
X1.5	0.627	0.196	Valid
<b>Pembebasan Bea Balik Nama (X2)</b>			
X2.1	0.891	0.196	Valid
X2.2	0.916	0.196	Valid
X2.3	0.604	0.196	Valid
X2.4	0.743	0.196	Valid
X2.5	0.911	0.196	Valid
<b>Kesadaran Wajib Pajak (X3)</b>			
X3.1	0.880	0.196	Valid
X3.2	0.776	0.196	Valid
X3.3	0.822	0.196	Valid
X3.4	0.813	0.196	Valid
X3.5	0.826	0.196	Valid
<b>Sosialisasi Perpajakan (X4)</b>			
X4.1	0.863	0.196	Valid
X4.2	0.862	0.196	Valid

X4.3	0.683	0.196	Valid
X4.4	0.902	0.196	Valid
X4.5	0.895	0.196	Valid
<b>Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor (Y)</b>			
Y.1	0.833	0.196	Valid
Y.2	0.723	0.196	Valid
Y.3	0.780	0.196	Valid
Y.4	0.846	0.196	Valid
Y.5	0.730	0.196	Valid

Sumber: Hasil analisa menggunakan SPSS 25.

Berdasarkan tabel 5.5 di atas dapat ditunjukkan bahwa setiap indikator pertanyaan terkait dengan variabel Sanksi Pajak, Pembebasan Bea Balik Nama, Kesadaran Wajib Pajak, Sosialisasi Perpajakan, dan Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor telah terbukti valid. Analisis menggunakan SPSS versi 25 menunjukkan bahwa nilai  $r$  hitung untuk setiap indikator secara konsisten melebihi nilai kritis  $r$  tabel yang ditetapkan (0.196), mengindikasikan keakuratan dan ketepatan kuisisioner dalam mengukur variabel-variabel tersebut. Dengan demikian, dapat dianggap bahwa kuisisioner yang digunakan dalam penelitian memiliki tingkat keakuratan atau ketepatan yang sesuai, sehingga hasil analisis yang diperoleh dapat diandalkan untuk mendukung kesimpulan penelitian tersebut.

### 5.2.2. Uji Reabilitas

Peneliti menggunakan uji reabilitas dengan bantuan software SPSS versi 25 guna mengetahui sejauh mana kuisioner dianggap reliabel. Reliabilitas berkaitan dengan uji konsistensi dan prediktabilitas suatu alat ukur. Uji dilakukan dengan membandingkan angka Cronbach Alpha dimana ketentuan nilai Cronbach Alpha minimal 0,6 atau  $\geq 0,6$ . Jika nilai yang dihasilkan dari hasil perhitungan SPSS lebih besar dari 0,6 maka kuisioner tersebut reliabel, sedangkan jika sebaliknya maka tidak reliabel. Berikut adalah hasil uji reabilitas terhadap variabel Sanksi Pajak ( $X_1$ ), Pembebasan Bea Balik Nama ( $X_2$ ), Kesadaran Wajib Pajak ( $X_3$ ), Sosialisasi Perpajakan ( $X_4$ ), dan Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor (Y):

Tabel 5. 6. Hasil Uji Reabilitas Indikator Variabel

Variabel	Nilai <i>Cronbach's Alpha</i>	Syarat	Keterangan
Sanksi Pajak ( $X_1$ )	0.870	> 0.6	Reliabel
Pembebasan Bea Balik Nama ( $X_2$ )	0.868	> 0.6	Reliabel
Kesadaran Wajib Pajak ( $X_3$ )	0.868	> 0.6	Reliabel
Sosialisasi Perpajakan ( $X_4$ )	0.867	> 0.6	Reliabel
Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor (Y)	0.880	> 0.6	Reliabel

Sumber: Hasil analisa menggunakan SPSS 25.0



Tabel 5.6 menampilkan hasil uji reliabilitas menggunakan software SPSS versi 25 untuk mengevaluasi seberapa andal kuisioner yang digunakan dalam penelitian. Reliabilitas diukur melalui angka Cronbach Alpha, dengan syarat minimal nilai Cronbach Alpha adalah 0,6 atau lebih besar. Jika nilai yang dihasilkan oleh perangkat lunak SPSS melebihi 0,6, maka kuisioner dianggap reliabel; sebaliknya, jika nilainya kurang dari 0,6, maka dianggap tidak reliabel.

Tabel tersebut menunjukkan hasil uji reliabilitas untuk lima variabel yang diteliti: Sanksi Pajak ( $X_1$ ), Pembebasan Bea Balik Nama ( $X_2$ ), Kesadaran Wajib Pajak ( $X_3$ ), Sosialisasi Perpajakan ( $X_4$ ), dan Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor ( $Y$ ). Nilai Cronbach's Alpha yang dilaporkan untuk masing-masing variabel adalah 0,870 untuk  $X_1$ , 0,868 untuk  $X_2$ , 0,868 untuk  $X_3$ , 0,867 untuk  $X_4$ , serta 0,880 untuk  $Y$ .

Hasil tersebut menunjukkan bahwa semua variabel dalam penelitian ini menunjukkan tingkat reliabilitas yang baik atau **reliabel**. Nilai Cronbach's Alpha untuk masing-masing variabel berkisar antara 0.867 hingga 0.880, melebihi nilai ambang batas minimal 0.6 yang diharapkan untuk dianggap reliabel. Hasil ini mengindikasikan bahwa kuisioner yang digunakan konsisten dalam mengukur konsep-konsep yang terkait dengan pajak dan kepatuhan

pajak di dalam penelitian ini, sesuai dengan analisis yang dilakukan menggunakan SPSS versi 25.

### 5.3. Uji Asumsi Klasik

#### 5.3.1. Uji Normalitas

Uji normalitas termasuk dalam aspek-aspek yang diuji dalam uji asumsi klasik. Fungsinya ialah guna menilai apakah nilai residual ikut pada pola distribusi normal maupun tidak. Sebuah regresi yang bagus diharapkan bernilai residual yang terdistribusi secara normal.

Dalam konteks uji normalitas, penulis menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov (KS test). Uji Kolmogorov-Smirnov adalah sebuah metode statistik yang digunakan untuk menguji apakah suatu sampel data berasal dari distribusi tertentu. Secara khusus, uji ini sering digunakan untuk menguji apakah sampel data berasal dari distribusi normal. Berikut adalah tabel hasil uji normalitas dengan One Sample Kolmogorov-Smirnov:

**Tabel 5. 7. Hasil Uji Normalitas Data**

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>		
		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.32456608
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.081
	Positive	.042
	Negative	-.081
Test Statistic		.081
Asymp. Sig. (2-tailed)		.106 <sup>c</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Dalam mengambil keputusan pada uji normalitas, jika nilai signifikansi melewati 0,05, bisa diambil kesimpulan jika nilai residual mengikuti distribusi normal. Disisi lain, jika nilai signifikansi tidak mencapai 0,05 maka data tidak terdistribusi normal. Hasil uji normalitas pada tabel 5.7 menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test menunjukkan bahwa nilai statistik uji adalah 0.081 dengan nilai signifikansi asimtotik (2-tailed) sebesar 0.106. Karena nilai signifikansi lebih besar dari alpha yang umumnya digunakan (0.05), dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi secara normal. Hal ini berarti asumsi normalitas untuk model yang diestimasi dapat dianggap terpenuhi.

### 5.3.2. Uji Multikolinearitas

Uji asumsi multikolinieritas, seperti pengujian *Variance Inflation Factor* (VIF), digunakan untuk mengevaluasi tingkat asosiasi atau hubungan linier antar variabel bebas dalam analisis regresi. Nilai VIF yang kurang dari 10 biasanya menunjukkan bahwa tidak ada masalah multikolinieritas yang signifikan di antara variabel-variabel tersebut. Multikolinieritas terjadi ketika variabel-variabel independen saling berkorelasi tinggi, yang dapat

mempengaruhi kestabilan dan interpretasi model regresi. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 5. 8. Hasil Uji Multikolinearitas**

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standard ized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.519	1.062		1.430	.156		
	Sanksi Pajak (X <sub>1</sub> )	.485	.095	.449	5.111	.000	.294	3.401
	Pembebasan Bea Balik Nama (X <sub>2</sub> )	.035	.093	.038	.374	.710	.220	4.548
	Kesadaran Wajib Pajak (X <sub>3</sub> )	.059	.085	.065	.698	.487	.260	3.840
	Sosialisasi Perpajakan (X <sub>4</sub> )	.340	.075	.414	4.557	.000	.276	3.624

a. Dependent Variable: Y\_Rata-rata

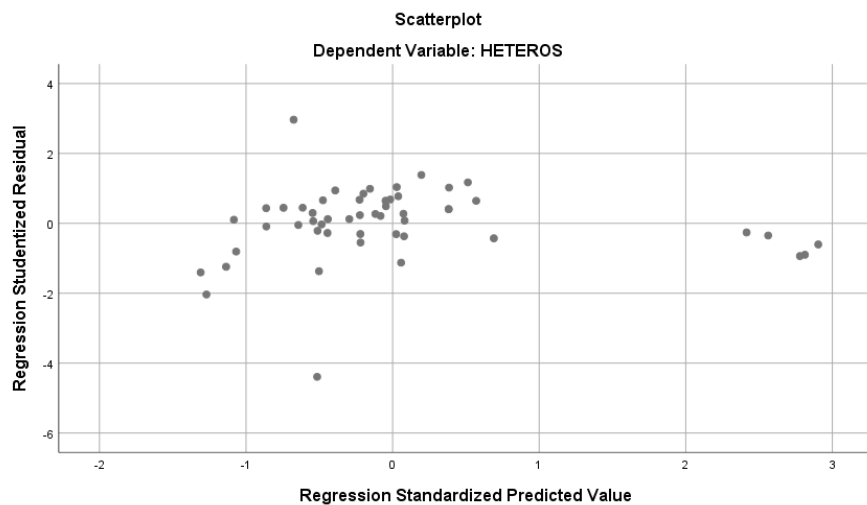
Sumber: Hasil analisa menggunakan SPSS 25.0

Hasil uji multikolinearitas dari tabel 5.8 di atas menunjukkan bahwa semua variabel independen memiliki nilai VIF di bawah 10,

menunjukkan tidak adanya masalah multikolinearitas yang signifikan.

### 5.3.3. Uji Heteroskedestisitas

Dalam analisis persamaan regresi berganda, penting untuk menguji konsistensi varian residual antar observasi. Homoskedastisitas terjadi ketika varian residual tetap konstan, sementara heteroskedastisitas terjadi jika varian tidak konsisten. Persamaan regresi yang dianggap baik adalah yang menunjukkan tidak adanya heteroskedastisitas. Berdasarkan Scatter Plot yang digunakan untuk analisis, ditemukan hasil sebagai berikut:



Gambar 5. 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan Gambar 5.1, pola yang teramati menunjukkan bahwa titik-titik tersebar secara acak di sekitar angka 0 pada sumbu Y, tanpa adanya pola yang jelas seperti penyebaran titik yang melebar ke atas atau ke bawah. Hal ini mengindikasikan bahwa data yang diuji tidak menunjukkan adanya heteroskedastisitas. Pengujian

selanjutnya menggunakan uji Glejser dilakukan untuk memeriksa apakah varians residual bervariasi antar pengamatan dalam model regresi. Hasil dari uji Glejser digambarkan sebagai berikut:

Tabel 5. 9. Hasil Uji Heteroskedastisitas Uji Glejser

Model		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.121	.607		-1.848	.071
	Sanksi Pajak (X <sub>1</sub> )	-.069	.049	-.324	-1.403	<b>.167</b>
	Pembebasan Bea Balik Nama (X <sub>2</sub> )	.025	.055	.145	.463	<b>.646</b>
	Kesadaran Wajib Pajak (X <sub>3</sub> )	.002	.051	.013	.045	<b>.964</b>
	Sosialisasi Perpajakan (X <sub>4</sub> )	-.034	.042	-.207	-.799	<b>.428</b>

a. Dependent Variable: HETEROS

Hasil analisa menggunakan SPSS 25.0

Hasil pengujian heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser pada tabel 5.9 di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi (sig.) untuk keempat variabel tersebut adalah 0.167, 0.646, 0.964, dan 0.428, yang semuanya lebih besar dari nilai alpha yang umumnya dipilih (0,05). Hal ini menunjukkan bahwa dalam model regresi yang digunakan, tidak terdapat indikasi heteroskedastisitas.

#### 5.4. Analisis Linier Berganda

Hasil uji regresi linier sederhana merujuk ke output atau informasi yang dihasilkan setelah menganalisis hubungan antara beberapa variabel independen dengan variabel dependen dalam sebuah regresi linier sederhana. Regresi ini dipakai saat variabel dependen dipengaruhi oleh beberapa variabel independen. Penggunaan Regresi Linier Berganda karena penelitian ini menggunakan lebih dari satu variabel independen, diantaranya variabel Sanksi Pajak ( $X_1$ ), Pembebasan bea balik nama ( $X_2$ ), kesadaran wajib , kesadaran wajib pajak ( $X_3$ ), dan sosialisasi perpajakan ( $X_4$ ), untuk mengetahui pengaruhnya terhadap variabel dependen Kepatuhan Wajib Pajak Bermotor ( $Y$ ). Pengolahan data dengan menggunakan SPSS (*Statistical Package for Social Sciences*) 25.0.

Tabel 5. 10. Hasil Analisis Linier Berganda

Model		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.519	1.062		1.430	.156
	Sanksi Pajak ( $X_1$ )	.485	.095	.449	5.111	.000
	Pembebasan Bea Balik Nama ( $X_2$ )	.035	.093	.038	.374	.710
	Kesadaran Wajib Pajak ( $X_3$ )	.059	.085	.065	.698	.487
	Sosialisasi Perpajakan ( $X_4$ )	.340	.075	.414	4.557	.000

a. Dependent Variable: Y\_Rata-rata

Hasil analisa menggunakan SPSS 25.0

Dari gambaran tersebut memperlihatkan nilai konstanta (a) adalah 1,519, serta nilai koefisien regresi untuk masing-masing variabel independen yaitu:

- Sanksi Pajak ( $X_1$ ): 0,485
- Pembebasan Bea Balik Nama ( $X_2$ ): 0,035
- Kesadaran Wajib Pajak ( $X_3$ ): 0,059
- Sosialisasi Perpajakan ( $X_4$ ): 0,340

Adapun persamaan regresinya ialah:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4$$

$$Y = 1,519 + 0,485X_1 + 0,035X_2 + 0,059X_3 + 0,340X_4$$

Persamaan tersebut diterjemahkan:

- Konstanta dengan nilai 1,519 mengindikasikan jika nilai konsisten variabel kepatuhan wajib pajak bernilai 1,519.
- Koefisien regresi Sanksi Pajak ( $X_1$ ) sebesar 0,485 mengindikasikan jika setiap kenaikan nilai sanksi pajak sebesar 1% maka nilai kepatuhan wajib pajak meningkat dengan nilai 0,485. Dari angka ini terlihat bahwa koefisien regresinya positif, jadi pengaruh variabel  $X_1$  terhadap  $Y$  bisa dikatakan positif.
- Koefisien regresi Pembebasan Bea Balik Nama ( $X_2$ ) sebesar 0,035 mengindikasikan jika setiap kenaikan nilai pembebasan bea balik nama sebesar 1% maka nilai kepatuhan wajib pajak meningkat dengan nilai 0,035. Dari angka ini terlihat bahwa koefisien regresinya positif, jadi pengaruh variabel  $X_2$  terhadap  $Y$  bisa dikatakan positif.



- Koefisien regresi Kesadaran Wajib Pajak ( $X_3$ ) sebesar 0,059 mengindikasikan jika setiap kenaikan nilai kesadaran wajib pajak sebesar 1% maka nilai kepatuhan wajib pajak meningkat dengan nilai 0,059. Dari angka ini terlihat bahwa koefisien regresinya positif, jadi pengaruh variabel  $X_3$  terhadap Y bisa dikatakan positif.
- Koefisien regresi Sosialisasi Perpajakan ( $X_4$ ) sebesar 0,340 mengindikasikan jika setiap kenaikan nilai sosialisasi perpajakan sebesar 1% maka nilai kepatuhan wajib pajak meningkat dengan nilai 0,340. Dari angka ini terlihat bahwa koefisien regresinya positif, jadi pengaruh variabel  $X_4$  terhadap Y bisa dikatakan positif.

## 5.5. Uji Hipotesis

### 5.5.1. Uji Simultan (Uji F)

Untuk menjawab pertanyaan penelitian pertama, dalam studi ini dilakukan penggunaan Uji F. Uji statistik F digunakan untuk menilai apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model memiliki pengaruh secara kolektif terhadap variabel dependen atau terikat (Ghozali, 2018). Hasil dari pengujian statistik F ini akan disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 5. 11. Hasil Uji Statistik F**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1941.003	4	485.251	86.173	.000 <sup>b</sup>
	Residual	534.957	95	5.631		
	Total	2475.960	99			

a. Dependent Variable: Y_Rata-rata
b. Predictors: (Constant), X4_Rata-rata, X1_Rata-rata, X3_Rata-rata, X2_Rata-rata

Hasil analisa menggunakan *SPSS 25.0*

Hasil dari pengujian statistik F ini disajikan dalam Tabel 5.11. Berdasarkan tabel tersebut, nilai Fhitung sebesar 86.173 dengan nilai Ftabel 3.95. Dengan demikian, karena nilai Fhitung (86.173) jauh lebih besar daripada nilai Ftabel (3.95) dan tingkat signifikan  $0,000 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini menyiratkan bahwa variabel Sanksi Pajak ( $X_1$ ), Pembebasan bea balik nama ( $X_2$ ), kesadaran wajib , kesadaran wajib pajak ( $X_3$ ), dan sosialisasi perpajakan ( $X_4$ ), secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen Kepatuhan Wajib Pajak Bermotor (Y) pada Gojek di Kota Jambi.

### 5.5.2. Uji Parsial (Uji T)

Uji-T berfungsi guna mengetahui kebenaran bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan terhadap sampel yang dipilih secara acak yang merupakan bagian yang mewakili populasi yang sama. Uji  $t$  dilakukan sebagai pengujian hipotesis untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen.

**Tabel 5. 12. Hasil Uji Statistik T**

Coefficients <sup>a</sup>				
Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.

		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.519	1.062		1.430	.156
	Sanksi Pajak (X <sub>1</sub> )	.485	.095	.449	5.111	.000
	Pembebasan Bea Balik Nama (X <sub>2</sub> )	.035	.093	.038	.374	.710
	Kesadaran Wajib Pajak (X <sub>3</sub> )	.059	.085	.065	.698	.487
	Sosialisasi Perpajakan (X <sub>4</sub> )	.340	.075	.414	4.557	.000
a. Dependent Variable: Y_Rata-rata						

Hasil analisa menggunakan SPSS 25.0

Perhitungan t tabel adalah:

$$\begin{aligned}
 t \text{ tabel} &= (\alpha/2 ; n-k-1) \\
 &= (0,05/2 ; 100-1-1) \\
 &= (0,025 ; 98) \\
 &= 1,984 / \text{Bisa dilihat di distribusi nilai t tabel}
 \end{aligned}$$

Interprestasi dan Pengujian hipotesis (H) pada tabel 5.12 ini adalah sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh dari Sanksi Pajak (X<sub>1</sub>) terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Bermotor (Y) secara parsial.

Tabel 5.12 di atas menunjukkan bahwa hubungan antara Sanksi Pajak (X<sub>1</sub>) dengan Kepatuhan Wajib Pajak Bermotor (Y) adalah **signifikan** dengan t-hitung sebesar 5,111 (t-hitung > t tabel (1,984)) dan nilai *Sig.* = 0.000 yang kurang dari  $\alpha = 0,05$ . Nilai *coefficient*

adalah **positif** yaitu sebesar 0,485 yang menunjukkan bahwa arah **hubungan antara Sanksi Pajak ( $X_1$ ) dengan Kepatuhan Wajib Pajak Bermotor adalah positif atau meningkatkan sebesar 48,5%**. Dengan demikian hipotesis  $H_1$  dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa “Sanksi Pajak ( $X_1$ ) berpengaruh signifikan Kepatuhan Wajib Pajak Bermotor (Y)” **diterima**.

2. Terdapat pengaruh dari Pembebasan bea balik nama ( $X_2$ ) terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Bermotor (Y) secara parsial.

Tabel 5.12 di atas menunjukkan bahwa hubungan antara Pembebasan Bea Balik Nama ( $X_2$ ) dengan Kepatuhan Wajib Pajak Bermotor (Y) adalah **signifikan** dengan t-hitung sebesar 0,374 (t-hitung < t tabel (1,984)) dan nilai *Sig.* = 0.710 yang lebih dari  $\alpha = 0,05$ . Nilai *coefficient* adalah **positif** yaitu sebesar 0,035 yang menunjukkan bahwa arah **hubungan antara Pembebasan Bea Balik Nama ( $X_2$ ) dengan Kepatuhan Wajib Pajak Bermotor adalah positif atau meningkatkan sebesar 3,5%**. Dengan demikian hipotesis  $H_2$  dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa “Pembebasan Bea Balik Nama ( $X_2$ ) tidak berpengaruh signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Bermotor (Y)” **ditolak**.

3. Terdapat pengaruh dari Kesadaran Wajib Pajak ( $X_3$ ) terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Bermotor (Y) secara parsial.

Tabel 5.12 di atas menunjukkan bahwa hubungan antara Kesadaran wajib pajak ( $X_3$ ) dengan Kepatuhan Wajib Pajak Bermotor (Y)

adalah **tidak signifikan** dengan t-hitung sebesar 0,698 ( $t\text{-hitung} < t$  tabel (1,984)) dan nilai *Sig.* = 0.487 yang lebih dari  $\alpha = 0,05$ . Nilai *coefficient* adalah **positif** yaitu sebesar 0,059 yang menunjukkan bahwa arah **hubungan antara Kesadaran Wajib Pajak ( $X_3$ ) dengan Kepatuhan Wajib Pajak Bermotor adalah positif atau meningkatkan sebesar 5,9%**. Dengan demikian hipotesis  $H_3$  dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa “Kesadaran Wajib Pajak ( $X_3$ ) berpengaruh signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Bermotor (Y)” **ditolak**.

4. Terdapat pengaruh dari Sosialisasi Perpajakan ( $X_4$ ) terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Bermotor (Y) secara parsial.

Tabel 5.12 di atas menunjukkan bahwa hubungan antara Sosialisasi Perpajakan ( $X_4$ ) dengan Kepatuhan Wajib Pajak Bermotor (Y) adalah **signifikan** dengan t-hitung sebesar 4,557 ( $t\text{-hitung} < t$  tabel (1,984)) dan nilai *Sig.* = 0.000 yang kurang dari  $\alpha = 0,05$ . Nilai *coefficient* adalah **positif** yaitu sebesar 0,340 yang menunjukkan bahwa arah **hubungan antara Sosialisasi Perpajakan ( $X_4$ ) dengan Kepatuhan Wajib Pajak Bermotor adalah positif atau meningkatkan sebesar 34%**. Dengan demikian hipotesis  $H_4$  dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa “Sosialisasi Perpajakan ( $X_4$ ) berpengaruh signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Bermotor (Y)” **diterima**.

## 5.6. Koefisien Determinasi

Menurut Widarjono (2018) Uji determinasi berfungsi guna mencari koefisien korelasi yang berguna guna mengevaluasi sejauh mana dampak yang diberikan oleh variabel bebas pada variabel terikat. Selain itu, uji koefisien determinasi juga memberikan informasi tentang kecocokan garis regresi dengan data yang diamati.

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.885 <sup>a</sup>	.784	.775	2.373
a. Predictors: (Constant), X4_Rata-rata, X1_Rata-rata, X3_Rata-rata, X2_Rata-rata				
b. Dependent Variable: Y_Rata-rata				

Dalam konteks ini, hasil uji determinasi menunjukkan bahwa koefisien determinasi (R Square) adalah 0.784. Hal ini mengindikasikan bahwa sebesar 78.4% dari variasi variabel terikat dapat dijelaskan oleh gabungan dari variabel-variabel bebas yang digunakan dalam model regresi. Koefisien determinasi ini juga memberikan informasi tentang seberapa baik garis regresi dapat memodelkan atau memprediksi variabel terikat berdasarkan data yang diamati. Nilai Adjusted R Square yang hanya sedikit lebih rendah (0.775) menyesuaikan R Square untuk kompleksitas model, mempertimbangkan jumlah dan relevansi variabel bebas yang digunakan dalam analisis regresi tersebut (Widarjono, 2018).

## 5.7. Pembahasan

### 5.7.1. Pengaruh Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, terlihat bahwa Sanksi Pajak (X1) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Bermotor (Y). Hal ini diperkuat dengan nilai t-hitung yang signifikan (5.111) dan nilai signifikansi (Sig.) yang sangat rendah (0.000). Koefisien positif (0.485) menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat sanksi pajak, semakin tinggi pula tingkat kepatuhan wajib pajak. Oleh karena itu, hipotesis H1 bahwa "Sanksi Pajak berpengaruh signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Bermotor" diterima. Implikasi dari temuan ini adalah pentingnya implementasi sanksi pajak yang tepat untuk meningkatkan kepatuhan wajib pajak di Kota Jambi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wicaksana et al (2023) yang menunjukkan bahwa sanksi pajak dan sistem SAMSAT drive thru berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. Penelitian ini juga didukung oleh Pratama (2021) yang menyatakan bahwa sanksi Pajak memiliki pengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. Hal ini dibuktikan oleh hasil signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ .

### **5.7.2. Pengaruh Pembebasan Bea Balik Nama Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak**

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa Pembebasan Bea Balik Nama ( $X_2$ ) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Bermotor ( $Y$ ). Nilai  $t$ -hitung (0.374) lebih kecil dari nilai  $t$  tabel yang relevan (1.984), dan nilai signifikansi (Sig.) (0.710) lebih besar dari  $\alpha = 0.05$ . Hal ini menunjukkan bahwa variabel ini tidak berkontribusi secara signifikan terhadap tingkat kepatuhan wajib pajak di studi ini. Oleh karena itu, hipotesis  $H_2$  bahwa "Pembebasan Bea Balik Nama berpengaruh signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Bermotor" harus ditolak.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Apsari et al (2023) yang menyatakan bahwa pengaruh bea balik nama berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.

### **5.7.3. Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak**

Variabel Kesadaran Wajib Pajak ( $X_3$ ) juga tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Bermotor ( $Y$ ). Nilai  $t$ -hitung (0.698) lebih kecil dari nilai  $t$  tabel (1.984), dan nilai signifikansi (Sig.) (0.487) lebih besar dari  $\alpha = 0.05$ . Meskipun koefisien positif menunjukkan arah hubungan yang diharapkan



(0.059), namun hal ini tidak cukup kuat secara statistik untuk diterima sebagai faktor yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ulfa & Ratnawati (2015) yang menyatakan bahwa kesadaran wajib pajak tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak.

#### **5.7.4. Pengaruh Sosialisasi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak**

Sosialisasi Perpajakan (X4) menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Bermotor (Y). Nilai t-hitung (4.557) melebihi nilai t tabel yang relevan (1.984), dan nilai signifikansi (Sig.) sangat rendah (0.000). Koefisien positif (0.340) menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi perpajakan dapat meningkatkan kepatuhan wajib pajak. Dengan demikian, hipotesis H4 bahwa "Sosialisasi Perpajakan berpengaruh signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Bermotor" diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratama (2021) yang menyatakan bahwa sosialisasi Perpajakan memiliki pengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. Hal ini dibuktikan oleh hasil signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ .